

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian mengenai pengaruh motivasi dan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar di SMK Karya Pembangunan Baleendah. Hal yang akan diteliti dari penelitian ini berdasarkan variabel-variabelnya, yaitu variabel X_1 motivasi belajar dan variabel X_2 kesiapan belajar sebagai variabel independen. Adapun variabel dependennya yaitu variabel Y hasil belajar.

Penelitian ini dilakukan di SMK Karya Pembangunan Baleendah yang beralamat di Jalan Adipati Agung No. 32, Baleendah, Kabupaten Bandung. SMK Karya Pembangunan Baleendah merupakan lembaga pendidikan swasta yang khusus menyiapkan peserta didik untuk terjun dalam dunia kerja. Pengamatan penelitian dikhususkan pada siswa kelas X jurusan administrasi perkantoran pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor yang berjumlah 76 siswa.

1.2 Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 136), menyatakan bahwa “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya.”

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey. Menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 17) mengemukakan bahwa:

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan”.

Metode survey ini penulis gunakan dengan cara menyebarkan angket mengenai variable Motivasi (X_1), variable Kesiapan Belajar (X_2) di SMK Karya

N. Winda May Susanti, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembangunan Baleendah. Sementara untuk variable hasil belajar (Y) diambil dari nilai akhir siswa pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor

1.3 Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 19), menyatakan bahwa “Variabel penelitian itu adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.” Penelitian ini mengkaji dua variabel yaitu variabel Motivasi Belajar (X_1) dan Kesiapan Belajar (X_2) sebagai variabel independent atau variabel bebas, dan variabel Hasil Belajar siswa (Y) sebagai variabel dependent atau variabel terikat. Untuk menghindari salah pengertian terhadap istilah yang terdapat dalam judul, maka peneliti akan mencoba menjelaskan pengertian serta maksud yang terkandung dalam judul penelitian, sehingga diharapkan akan menambah keragaman landasan berpikir peneliti dan pembaca.

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Motivasi dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Karya Pembangunan Baleendah, maka penulis menjelaskan operasional variabel secara lebih rinci sebagai berikut:

1.3.1 Operasional Variabel Penelitian Motivasi Belajar

Variabel Bebas (Variabel X_1) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar. Merupakan daya penggerak/pendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar, yang bisa berasal dari dalam diri maupun luar diri siswa.

Menurut Hamzah B. Uno (2009, hlm. 23) Menyatakan bahwa motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Menurut Abin Syamsudin (2005, hlm. 40) indikator motivasi belajar , yaitu durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, persistensinya kegiatan, pengorbanan, ketabahan,

N. Winda May Susanti, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keuletan, dan kemampuan, devosi dan pengorbanan, tingkat aspirasi, tingkat kualifikasi prestasi output, arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel X1

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Motivasi Belajar (X1) Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hamzah B. Uno(2009, hlm. 23)	Durasi Kegiatan	1. Tingkat terpenuhnya kehadiran dalam semua pertemuan pada proses pembelajaran dikelas.	Ordinal	1
		2. Tingkat keterlibatan secara tuntas mengikuti setiap proses pembelajaran dikelas.		2
		3. Tingkat lamanya waktu yang diluahkan untuk belajar mandiri diluar kelas.		3
		4. Tingkat ketepatan waktu penyelesaian setiap tugas belajar yang diberikan guru..		4
	Frekuensi kegiatan	1. Tingkat seringnya mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari disekolah.	Ordinal	5
		2. Tingkat seringnya menggunakan waktu kosong untuk belajar..		6
	Persistensi kegiatan	1. Tingkat ketekunan didalam memahami materi yang dipelajari baik dikelas maupun diluar kelas.	Ordinal	7
		2. Tingkat ketekunan dalam mengerjakan tugas sampai tuntas.		8

N. Winda May Susanti, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Devosi dan pengorbanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kemauan untuk meluangkan waktu demi mempelajari materi belajar. 2. Tingkat kemauan untuk mengorbankan sumber daya materi maupun non materi demi mempelajari materi belajar. 3. Tingkat partisipasi dalam mengikuti beragam kegiatan belajar tambahan les. 4. Tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan tambahan ekstrakurikuler. 	Ordinal	9 10 11 12
	Ketabahan, keuletan, dan kemampuan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat ketabahan siswa dalam mengikuti setiap proses pembelajaran sampai tuntas. 2. Tingkat keuletan siswa dalam menyelesaikan persoalan atau masalah yang dihadapi dalam belajar.. 3. Tingkat kemampuan siswa dalam memahami setiap materi untuk tujuan pembelajaran. 	Ordinal	13 14 15
	Tingkat aspirasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat keinginan siswa untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. 2. Tingkat keinginan siswa untuk memahami setiap materi yang dipelajari dengan baik. 3. Tingkat keinginan siswa untuk mengerjakan tugas dengan sempurna. 	Ordinal	16 17 18
	Tingkat kualifikasi prestasi (output)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat keinginan untuk mencapai prestasi terbaik 	Ordinal	19

N. Winda May Susanti, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dikelas. 2. Tingkat keinginan untuk menjadi pembelajar mandiri yang berprestasi.		20
	Arah sikap terhadap sasaran kegiatan	1. Tingkat keseriusan siswa dalam menyimak pembelajaran dikelas. 2. Tingkat kerajinan siswa untuk mencapai setiap pembelajaran dikelas. 3. Tingkat keaktifan siswa ndalam menyampaikan ide dan gagasan selama proses pembelajaran. 4. Tingkat kemampuan siswa mengerjakan setiap tugas secara mandiri dan jujur. 5. Tingkat kemampuan siswa mengerjakan tes secara mandiri dan jujur. 6. Tingkat kemampuan siswa untuk mencapai setiap tujuan pembelajaran dengan baik.	Ordinal	21 22 23 24 25 26

3.3.2 Operasional Variabel Kesiapan Belajar

Menurut Slameto (2010,hlm.113) yang mengatakan bahwa “kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi tertentu”. Dimana Menurut Slameto ada 3 indikator kesiapan belajar, yaitu: kondisi fisik, mental dan emosional, kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, dan keterampilan, pengetahuan yang telah dipelajari.

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel X2

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
----------	-----------	--------	-------	---------

N. Winda May Susanti, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>Kesiapan (X2) Slameto (2010, hlm 113) menjelaskan bahwa “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi tertentu.</p>	Kondisi Fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kesiapan kondisi tubuh untuk proses pembelajaran. 2. Tingkat kemampuan tubuh dalam mengikuti proses pembelajaran. 	Ordinal	1 2
	Kondisi Mental	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kesiapan psikologis untuk proses pembelajaran. 2. Tingkat kemampuan secara psikologis dalam mengikuti semua proses pembelajaran. 3. Tingkat percaya diri yang dimiliki untuk mencapai tujuan dari setiap proses pembelajaran. 	Ordinal	3 4 5
	Kondisi Emosional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kemampuan mengatur emosi positif dan negatif selama proses pembelajaran. 2. Tingkat kemampuan menghadapi ketegangan ketika belajar. 3. Tingkat kemampuan mengatasi kekecewaan yang dialami dalam proses belajar. 	Ordinal	6 7 8
	Kebutuhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat dimilikinya perasaan butuh untuk belajar 2. Tingkat kemauan belajar tanpa 	Ordinal	9 10

N. Winda May Susanti, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>paksaan.</p> <p>3. Tingkat kemauan untuk belajar dan mencari informasi tambahan berkaitan dengan pelajaran yang dipelajari.</p> <p>4. Tingkat kemauan untuk memenuhi peralatan yang diperlukan untuk belajar.</p>		<p>11</p> <p>12</p>
	Motif dan Tujuan	<p>1. Tingkat dimilikinya alasan yang jelas untuk mempelajari pelajaran peralatan kantor.</p> <p>2. Tingkat dimilikinya cita-cita yang akan dicapai setelah mempelajari pelajaran peralatan kantor.</p>	Ordinal	<p>13</p> <p>14</p>
	Keterampilan dan pengetahuan yang telah dipelajari	<p>1. Tingkat pengetahuan yang dimiliki setelah mengikuti pembelajaran.</p> <p>2. Tingkat keterampilan yang dimiliki setelah mengikuti pembelajaran.</p> <p>3. Tingkat kemampuan menerapkan pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti proses pembelajaran.</p>	Ordinal	<p>15</p> <p>16</p> <p>17</p>

3.3.3 Operasional Variabel Hasil Belajar

Variabel Terikat (Variabel Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Merupakan hasil atau akumulasi dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang menunjukkan perubahan kemampuan dalam diri siswa. Menurut Sudjana (2009, hlm.39). Hasil belajar adalah mencerminkan tujuan pada tingkat tertentu yang berhasil dicapai oleh anak didik (siswa) yang dinyatakan dengan angka atau huruf.

Tabel 3. 3 Operasionalisasi Variabel Y

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Hasil Belajar (Y) Menurut Sudjana (2009, hlm.39) Hasil belajar adalah mencerminkan tujuan pada tingkat tertentu yang berhasil dicapai oleh anak didik (siswa) yang dinyatakan dengan angka atau huruf.	Ranah Kognitif	Nilai Akhir Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor	Interval
	Ranah Afektif		
	Ranah Psikomotorik		

3.4 Sumber Data Penelitian

3.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari objek yang berhubungan langsung dengan penelitian yaitu berupa angket (kuesioner). Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari siswa kelas X Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor Administrasi Perkantoran di SMK Karya Pembangunan Baleendah

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung diperoleh dari objek penelitian, yang sifatnya mendukung dan dapat memberikan informasi untuk bahan penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa

N. Winda May Susanti, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahan-bahan kepustakaan sebagai data referensi, seperti data yang berkaitan dengan hasil belajar yaitu nilai raport ,daftar kehadiran wawancara dengan guru mata pelajaran mengelola peralatan kantor yang penulis peroleh dari guru Administrasi Perkantoran di SMK Karya Pembangunan Baleendah.

3.5 Populasi Penelitian

Menurut Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali muhidin (2011, hlm. 131) dijelaskan bahwa “Populasi (*population atau universe*) adalah keseleruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)”.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah subjek penelitian yang ada dalam wilayah penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X Program Keahlian Administrasi

Perkantoran di SMK Karya Pembangunan Baleendah yang berjumlah 76 orang. Merujuk pada keterangan di atas, maka mengingat populasi yang hanya berjumlah 76 orang, dalam penelitian semua populasi dijadikan analisis. Berarti dalam penelitian ini tidak ada proses penarikan sample atau prosedur teknik penarikan sample dan tidak ada penentuan ukuran sample. Menurut Bungin, M.B (2010, hlm. 101) yaitu:

“Tidak semua penelitian menggunakan sampel sebagai sasaran penelitian, pada penelitian tertentu dengan skala kecil yang hanya memerlukan beberapa orang sebagai objek penelitian, ataupun beberapa penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap objek atau populasi kecil, biasanya penggunaan sampel tidak diperlukan. Hal tersebut karena keseluruhan objek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti. Dalam istilah penelitian kuantitatif, objek penelitian yang kecil ini disebut sebagai sampel total atau sensus, yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian”.

N. Winda May Susanti, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3. 4 Populasi Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Karya
Pembangunan Baleendah**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X-AP 1	38 siswa
2.	X-AP 2	38 siswa
Jumlah		76 siswa

Sumber: Guru Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor (Data Diolah)

Jadi penelitian digunakan adalah keseluruhan populasi karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Populasi objek penelitian yaitu siswa kelas X Administrasi Perkantoran adalah sebanyak 76 siswa.

3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti perlu menggunakan instrumen sebagai pengumpul data agar data yang diperoleh akurat. Menurut Arikunto (2010, hlm. 150) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Pengumpulan data atau informasi merupakan prosedur dan prasyarat bagi pelaksanaan pemecah masalah penelitian. Dalam pengumpulan data ini, diperlukan cara-cara dan teknik tertentu sehingga data dapat dikumpulkan dengan baik.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dan sesuai untuk mendukung jalannya penelitian sehingga dapat menghasilkan suatu gambaran dalam pemecahan masalah yang dikaji. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 268) menjelaskan bahwa, kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

menjawabnya dengan menggunakan modifikasi kategori skala Likert skala penilaian lima.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan kuesioner penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan/pernyataan.

Merumuskan item-item pertanyaan/pernyataan dan alternatif jawaban. Terdapat lima alternatif jawaban dan setiap alternatif jawaban disesuaikan dengan pernyataan.

- 2) Menetapkan skala penelitian

Skala penilaian jawaban angket yang digunakan adalah skala lima kategori model Likert. Skala Likert menurut Nazir (2013, hlm. 338) merupakan suatu skala untuk mengukur sikap seseorang terhadap suatu hal dengan menggunakan ukuran ordinal (dibuat rangking).

Skala likert biasa juga disebut sebagai “skala sikap” yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh seseorang memiliki ciri-ciri sikap tertentu yang ingin diteliti dengan dihadapkan pada beberapa pernyataan “positif” dan “negatif” (dalam jumlah yang berimbang) dan beberapa pernyataan tersebut dijawab dengan beberapa alternatif jawaban “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Kurang Setuju”, “Ragu-Ragu”, dan “Tidak Setuju”.

Tabel 3. 5 Modifikasi Skor Kategori Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Pertanyaan (Item)	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang Setuju	3	3
4	Ragu-Ragu	2	4
5	Tidak Setuju	1	5

- 3) Melakukan uji coba angket

N. Winda May Susanti, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebelum mengumpulkan data yang sebenarnya dilakukan, angket yang akan digunakan terlebih dahulu melakukan tes uji coba. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item angket yang berkaitan dengan redaksi, alternatif jawaban maupun maksud yang terkandung dalam pernyataan item angket tersebut.

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai alat pengumpulan data perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 121), “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel.

1.7.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Oleh karena itu untuk mengetahui instrumen penelitian ini valid atau tidak maka dilakukan analisis validitas empirik untuk mengetahui validitas tiap butir soal. Pengujian validitas instrumen adalah dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut :

N. Winda May Susanti, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010, hlm. 72)

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 X : Skor tiap item X
 Y : Skor tiap item Y
 N : Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. Banyaknya responden untuk uji coba instrumen, sejauh ini belum ada ketentuan yang mensyaratkannya, namun disarankan sekitar 20-30 orang responden.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
7. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
8. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat di tabel. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2, dimana n adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas adalah 20 orang, sehingga diperoleh db=20-2=18 dan $\alpha = 5\%$.
9. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
 - a. Jika $r_{xy} \text{ hitung} > r_{xy} \text{ tabel}$, maka valid
 - b. Jika $r_{xy} \text{ hitung} \leq r_{xy} \text{ tabel}$, maka tidak valid

N. Winda May Susanti, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika instrumen itu valid, maka item tersebut dapat dipergunakan pada kuesioner penelitian. Perhitungan uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan Ms. Office Excel 2010. Setelah r_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf nyata (α) = 0,05 pada tingkat kepercayaan 95% dengan $db = n - 2$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan signifikan (valid) dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak signifikan (tidak valid).

Tabel 3.6 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X1 (Motivasi Belajar)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,512	0,361	Valid
2	0,679	0,361	Valid
3	0,659	0,361	Valid
4	0,621	0,361	Valid
5	0,693	0,361	Valid
6	0,783	0,361	Valid
7	0,531	0,361	Valid
8	0,541	0,361	Valid
9	0,593	0,361	Valid
10	0,706	0,361	Valid
11	0,514	0,361	Valid
12	0,502	0,361	Valid
13	0,493	0,361	Valid
14	0,573	0,361	Valid
15	0,679	0,361	Valid
16	0,196	0,361	Tidak Valid
17	0,596	0,361	Valid
18	0,675	0,361	Valid

N. Winda May Susanti, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

19	0,650	0,361	Valid
20	0,668	0,361	Valid
21	0,801	0,361	Valid
22	0,485	0,361	Valid
23	0,740	0,361	Valid
24	0,509	0,361	Valid
25	0,690	0,361	Valid
26	0,714	0,361	Valid

Sumber: Hasil uji coba Angket

Tabel 3. 7 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X2(Kesiapan Belajar)

No	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	0,369	0,361	Valid
2	0,422	0,361	Valid
3	0,486	0,361	Valid
4	0,608	0,361	Valid
5	0,666	0,361	Valid
6	0,504	0,361	Valid
7	0,487	0,361	Valid
8	0,452	0,361	Valid
9	0,782	0,361	Valid
10	0,726	0,361	Valid
11	0,804	0,361	Valid
12	0,595	0,361	Valid
13	0,755	0,361	Valid
14	0,533	0,361	Valid
15	0,535	0,361	Valid
16	0,656	0,361	Valid

N. Winda May Susanti, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

17	0,600	0,361	Valid
----	-------	-------	-------

Sumber: Hasil uji cobaiAngket

1.7.2 Uji Realibilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian adalah Koefisien Alfa (α) dari *Cronbach*. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan rumus di atas yaitu sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrument yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden yang bukan responden yang sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan isi angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses perhitungan.
5. Memberikan skor terhadap item-item yang sudah diisi responden.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.

Rumus varians adalah sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{[\sum x]^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i^2 = Varians

$\sum x$ = Jumlah skor

N = Jumlah responden

7. Menghitung koefisien alfa.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya bulir soal

N. Winda May Susanti, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\sum \sigma_i^2 = \text{Jumlah varians}$$
$$\sigma_i^2 = \text{Varians total}$$

8. Membuat kesimpulan dengan membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r dengan tingkat signifikansi 0,05.
 - a. Jika r_{11} hitung $>$ r tabel, maka reliabel
 - b. Jika r_{11} hitung \leq r tabel, maka tidak reliabel

3.8 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, jika data berdistribusi normal maka proses selanjutnya menggunakan perhitungan statistik parametrik, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka untuk perhitungannya menggunakan statistik non parametrik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengujian normalitas dengan uji *Liliefors*. Kelebihan dari teknik ini adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat sekalipun dengan ukuran sampel kecil, $n = 4$ (Harun Al Rasyid, hlm. 2004). Langkah kerja uji normalitas dengan metode *Liliefors* menurut Sambas dan Maman (2009, hlm. 73), yakni sebagai berikut:

1. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada data yang sama.
2. Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
3. Data frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
4. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
5. Hitung nilai z untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada tabel z .
6. Menghitung *Theoretical Proportion*.

7. Bandingkan *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion*, kemudian carilah selisih terbesar didalam titik observasi antara kedua proporsi.
8. Buat kesimpulan, dengan kriteria uji jika $D_{hitung} < D_{tabel}(n, \alpha)$ dimana n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Bentuk hipotesis statistic yang akan diuji adalah:
 H_0 : X mengikuti distribusi normal
 H_1 : X tidak mengikuti distribusi normal

Berikut ini adalah tabel distribusi pembantu untuk pengujian normalitas data:

Tabel 3. 8 Distribusi Pembantu Untuk Pengujian Normalitas

X	F	fk	$S_n(X_i)$	Z	$F_0(X_i)$	$S_n(X_i) - F_0(X_i)$	$ S_n(X_{i-1}) - F_0(X_i) $
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Keterangan:

Kolom 1 : Susunan data dari kecil ke besar

Kolom 2 : Banyak data ke i yang muncul

Kolom 3 : Frekuensi kumulatif. Formula: $fk = f + fk$ sebelumnya

Kolom 4 : Proporsi empiric (observasi). Formula: $S_n(X_i) = fk/n$

Kolom 5 : Nilai Z. Formula: $Z = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$

$$\text{Dimana: } \bar{X} = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n-1}$$

Kolom 6 : Theoretical Proportion (Tabel Z) : Proporsi kumulatif luas kurva normal baku dengan cara melihat nilai z pada tabel distribusi normal.

Kolom 7 : Selisih empirical proportion dengan theoretical proportion dengan cara mencari selisih kolom (4) dan kolom (6)

Kolom 8 : Nilai mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif. Tanda selisih mana yang paling besar nilainya. Nilai tersebut adalah D hitung.

Selanjutnya menghitung D tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan cara $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$

Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria:

- $D_{hitung} < D_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal.
- $D_{hitung} \geq D_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

N. Winda May Susanti, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.8.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas yang bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Selanjutnya melakukan uji linieritas terhadap variabel penelitian. Sebelum menguji linieritas regresi, harus diketahui rumus persamaan regresi sederhana, yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX \text{ (Sugiyono, 2012, hlm. 244)}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Konstanta.

B = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Dengan ketentuan:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum x}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Sedangkan b dicari dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum x \sum y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Selanjutnya model persamaan tersebut dilakukan uji linieritas. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi menurut Ating Somantri dan Sambas A. Muhidin (2006, hlm. 296), adalah:

1. Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b I a ($JK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \left[\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = EY^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

N. Winda May Susanti, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = JK_{res}$$

$$N - 2$$

8. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar yang disertai dengan pasangannya.

9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{K - 2}$$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{N - K}$$

12. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

13. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{TC}, db_E)}$ dimana $db_{TC} = k-2$ dan $db_E = n-k$

14. Membandingkan nilai uji F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} .

15. Membuat kesimpulan:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan berpola linier.
- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berpola linier.

3.8.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Barlett.

Dengan bantuan *Microsoft Excel* (Muhidin dan Abdurahman, 2007: 85), dengan rumus: $\chi^2 = (\ln 10)[B - (\sum db \cdot \log S_i^2)]$, dimana:

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

$db_i = n - 1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $\log S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini menurut Ating Somantri dan Sambas A. Muhidin (2006, hlm. 295), adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan, dengan model tabel Uji Barlett.

Tabel 3. 9 Model Tabel Uji Barlett

Sampel	db = n-1	S_i^2	$\log S_i^2$	$db \cdot \log S_i^2$	$db \cdot S_i^2$
1					
2					
3					
4					
N					

Sumber: Sambas dan Maman (2009, hlm. 85)

1. Menghitung varians gabungan.
2. Menghitung log dari varians gabungan.
3. Menghitung nilai Barlett.
4. Menghitung nilai χ^2 .

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db \cdot \log S_i^2 \right) \right]$$

5. Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0,05$ dan $db = k-1$, dimana k adalah banyaknya indicator.
6. Membuat kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut:
 - Nilai $\chi^2_{hitung} < \text{nilai } \chi^2_{tabel}$, H_0 diterima (variasi data dinyatakan homogen)

- Nilai $\chi^2_{hitung} \geq$ nilai χ^2_{tabel} , H_0 ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

3.9 Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Adapun tujuan dilakukannya analisis data antara lain: a) mendeskripsikan data, dan b) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Untuk mencapai tujuan analisis data tersebut maka langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrument pengumpulan data.
- Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data.
- Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Dalam tahap ini dilakukan pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada.
- Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut

N. Winda May Susanti, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 10 Rekapitulasi Skoring Angket

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	---	N	
1									
2									
N									

Sumber: Ating dan Sambas (2006, hlm. 39)

Tabel 3. 11 Tabel Interpretasi Data

No	Presentase	Kategori
1.	0 – 25%	Rendah
2.	26 – 50%	Kurang
3.	51 – 75%	Cukup
4.	76 – 100%	Tinggi

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.9.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Sambas A. Muhidin dan Maman Abdurrahman (2007, hlm. 53) menyatakan bahwa:

Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yakni untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar, gambaran tingkat kesiapan belajar dan gambaran tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor kelas X

N. Winda May Susanti, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Administrasi Perkantoran SMK Karya Pembangunan Baleendah termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain mengetahui gambaran mengenai tingkat motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor di SMK Karya Pembangunan Baleendah, mengetahui gambaran kesiapan belajar siswa kelas X di SMK Karya Pembangunan Baleendah, dan mengetahui tingkat hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor di SMK Karya Pembangunan Baleendah.

Untuk mengetahui persentase jawaban responden Tahap selanjutnya melakukan perhitungan persentase yang akan digunakan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian. Hal tersebut dilakukan dengan menghitung frekuensi skor jawaban responden pada setiap alternatif jawaban angket, sehingga diperoleh persentase jawaban setiap alternatif jawaban dan skor rata-rata.

Untuk mengetahui jarak rentang pada interval pertama sampai dengan interval kelima digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = \text{Skor maksimal} - \text{skor minimal} = 5 - 1 = 4$$

$$\text{Lebar interval} = \text{Rentang/banyaknya interval} = 4/5 = 0,8$$

Tabel 3. 12 Skor Kriteria Penafsiran

Rentang	Penafsiran
1,00 – 1,79	Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Rendah
2,60 – 3,39	Sedang
3,40 – 4,19	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber: *Diadaptasi dari skor kategori Likert skala 5* ((Arikunto, 2009, hal. 275)

3.9.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Muhidin dan Sontani (2011,hlm. 185) menyatakan bahwa:

Analisis statistik inferensial yaitu data dengan statistik yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam

N. Winda May Susanti, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis.

Teknik analisis data inferensial meliputi statistik parametris (yang digunakan untuk data interval dan ratio) serta nonparametris (yang digunakan data nominal) dan ordinal). Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametris karena data yang digunakan adalah data interval.

Setelah data dideskripsikan kemudian dilanjutkan dengan melakukan pengujian statistik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor Administrasi Perkantoran kelas X di SMK Karya Pembangunan Baleendah.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk merubah data ordinal menjadi interval menggunakan MSI adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) *Excell*.
2. Klik “*Add-Ins*” pada *Menu Bar*.
3. Klik “*Succesive Interval*” pada *Menu Add-Ins*, hingga muncul kotak dialog “*Method Of Succesive Interval*”.
4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog input, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list () *input label in first now*.
6. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/ pilih 5.
7. Masih pada *Option*, check list () *Display Summary*.
8. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel yang anda inginkan.
9. Klik “OK”.

Selanjutnya apabila sudah mendapatkan nilai interval dari proses MSI, maka proses analisis dan inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda.

3.9.2.1 Analisis Regresi Sederhana

Riduwan dan Sunarto (2007, hlm. 96), mengemukakan bahwa:

Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Persamaan umum regresi liner sederhana menurut Riduwan dan Sunarto (2007, hlm. 97) adalah:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel terikat yang diproyeksikan

a = Nilai konstanta

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y.

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu.

Dengan ketentuan:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Sedangkan b dicari dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{N (\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

3.9.2.2 Analisis Regresi Ganda

Somantri dan Muhidin (2006, hlm. 250) mengemukakan bahwa “Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya dua atau lebih”. Sedangkan Riduwan dan Sunarto (2007, hlm. 108), mengemukakan bahwa:

Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada

atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat

Dalam analisis regresi ganda ini, variabel terikat yaitu variabel hasil belajar (Y) dan yang memengaruhinya yaitu motivasi (X1) dan kesiapan belajar (X2).
Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen yaitu hasil belajar

a = Konstanta

b = Koefisien regresi untuk motivasi belajar

b₂ = Koefisien regresi untuk kesiapan belajar

X₁ = Variabel independen yaitu motivasi belajar

X₂ = Variabel independen yaitu kesiapan belajar

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi ganda adalah sebagai berikut:

1. Data mentah (sumber penelitian yang berisikan nilai X1, X2 dan Y dari sejumlah responden) disusun terlebih dahulu ke dalam tabel penolong (tabel yang berisikan $\sum Y, \sum X_1, \sum X_2, \sum X_1Y, \sum X_2Y, \sum X_1X_2, \sum X_1, \sum X_2$).
2. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a, b₁ dan b₂ dapat menggunakan persamaan berikut:

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_2y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_1y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

Sumber: Somantri dan Muhidin (2006, hlm. 250)

3. Melakukan perhitungan untuk memperoleh nilai $\sum X_1^2, \sum X_2^2, \sum x_1y, \sum x_2y, \sum x_1x_2$ dengan rumus:

$$\sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

N. Winda May Susanti, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\begin{aligned}\sum X_2^2 &= \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n} \\ \sum X_1Y &= \sum X_1Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n} \\ \sum X_2Y &= \sum X_2Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n} \\ \sum X_1X_2 &= \sum X_1X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n}\end{aligned}$$

3.9.2.3 Analisis Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi. Koefisien Korelasi dalam penelitian ini menggunakan *Product Moment* dari Karl Person dalam (Muhiddin, 2010, hal. 26) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum X_iY_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Koefisien Korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < + 1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara dua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan berlaku sebaliknya.

- 1) Jika nilai $r = +1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- 2) Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- 3) Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y maka dibuatlah klasifikasinya sebagai berikut:

Tabel 3. 13 Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya nilai r	Tingkat Hubungan
0,00 – <0,20	Lemah
≥0,20 – <0,40	Rendah
≥0,40 – <0,70	Sedang
≥0,70 – <0,90	Kuat
≥0,90 – ≤1,00	Sangat Kuat

Sumber: (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 179)

3.9.2.4 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan variabel yang diberikan variabel motivasi dan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa maka digunakan rumus koefisien determinasi (KD).

Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 110) menyatakan bahwa koefisien determinasi (KD) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

3.10 Pengujian Hipotesis

N. Winda May Susanti, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hipotesis yaitu merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris dan dengan pengujian tersebut maka akan didapat suatu keputusan untuk menolak atau menerima suatu hipotesis. Sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Tujuan dari hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari Motivasi dan kesiapan belajar (variabel bebas) terhadap hasil belajar siswa (variabel terikat). Alat yang digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat pada penelitian ini alat yang digunakan adalah analisis regresi ganda.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan T-test dan F-test terhadap koefisien regresi.

3.10.2 Uji T

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji T. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji T:

1) Merumuskan hipotesis, Uji Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) : H_0 :

$\beta_1 = 0$: Tidak ada pengaruh Motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Ada pengaruh Motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak ada pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Ada pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa.

2) Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu:

$$t = r \sqrt{\frac{n-k-1}{1-r^2}}$$

3) Menentukan taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$

Nilai Thitung dibandingkan Ttabel dengan dengan ketentuan sebagai berikut :

N. Winda May Susanti, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak. 3

3.10.3 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari F_{hitung} dengan F_{tabel} . Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji F:

1) Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

$H_0 : R = 0$: Tidak ada pengaruh Motivasi belajar dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa.

$H_1 : R \neq 0$: Ada pengaruh Motivasi belajar dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa.

2) Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu : $F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$

Menurut (Sudjana N. , 1996, hal. 91) untuk menentukan uji F di atas, adalah dengan:

a. Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK(\text{reg}) = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \dots + b_k \sum x_k y$$

b. Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK(\text{res}) = (\sum_2 2 - \frac{(\sum r)^2}{N} - jk(\text{reg}))$$

c. Menghitung nilai dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK(\text{reg})}{k}}{\frac{JK(\text{res})}{n-k-1}}$$

Dimana: k = banyaknya variabel bebas

1) Menentukan nilai kritis (α) atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk

$Db_1 = k$ dan $db_2 = n-k-1$.

N. Winda May Susanti, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian.
- 3) Membuat kesimpulan

3.10.4 Uji R²

Koefisien determinasi (R^2) merupakan cara untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Koefisien determinasi berfungsi untuk menerangkan sumbangan variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_{12,3} \sum x_{2i}y_i + b_{13,2} \sum x_{3i}y_i}{\sum y_i^2}$$

(Rohmana, 2013, p. 76)

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Jika R^2 semakin mendekati 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat / dekat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai baik.
2. Jika R^2 menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh atau tidak erat, dengan kata lain model tersebut dinilai kurang baik.